

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan di lingkungan sekolah tentunya sangat erat kaitannya dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam interaksi ini diharapkan seorang pendidik mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik lagi. Proses interaksi ini juga disebut dengan interaksi edukatif.

Dengan adanya interaksi yang baik antara seorang pendidik dan peserta didik, maka akan timbul rasa suka siswa terhadap gurunya, sehingga tanpa disadari muncul pula ketertarikan siswa pada mata pelajaran yang diberikan. Ketertarikan itulah yang membuat peserta didik mempelajari pelajaran dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, interaksi yang kurang baik antara pendidik dan peserta didik dapat mengakibatkan ketidaktertarikan siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut yang berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Interaksi antara guru dan peserta didik adalah dimana seorang pendidik bertanggung jawab atas anak didik untuk menghantarkannya ke arah kematangan dalam bersikap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sebaliknya anak didik berupaya agar menggapai tujuan tersebut dengan dorongan dan pembinaan guru. Dengan begitu interaksi ini terjalin untuk menggapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

sertaketerampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah upaya dan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik yang didapat dari lembaga formal maupun informal. Manusia selaku makhluk yang ditakdirkan sebagai makhluk sosial yang mana tidak bisa hidup sendiri, serta senantiasa hidup bersama. Manusia hidup bersama dan saling bertukar informasi dengan manusia lainnya melalui kata-kata, gerak tubuh, ekspresi, nada, dan sebagainya. Interaksi ini dikatakan sebagai komunikasi.²

Ikatan antara guru serta anak didik terjalin sebab terdapatnya saling memerlukan. Anak didik mau belajar menimba ilmu dari guru serta guru mau membina serta membimbing anak didik dengan membagikan beberapa ilmu kepada anak didik yang memerlukan. Keduanya memiliki kesamaan langkah serta tujuan, yakni kebaikan, hingga tepatlah apabila dikatakan kalau guru adalah mitra anak didik dalam hal kebaikan.³

Syaiful dalam Amik mengungkapkan, yaitu pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif, ialah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan.⁴Dikatakan bernilai normatif interaksi pembelajaran tersebut karena didalamnya terdapat sejumlahnilai. Dimana maknainteraksi pembelajaran tentunya terjadi proses mempengaruhi, dalam artian guru mempengaruhi siswa. Dengan demikian, interaksi guru dan siswa terjadi bukan hanya dalam penguasaan bahan dan materi pelajaran, tetapi juga dalam aspeknilai-nilai, dan pengembangan sikap siswadalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

Dalam proses interaksi antara guru dan peserta didik terdapat seorang pendidik terhadapatas anak didik untuk menghantarkannya kearah kematangan

¹Hamid Darmadi. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Jakarta; An1mage, h. 6.

²Bonaraja Purba (dkk). 2020. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Medan; Yayasan Kita Menulis, h. 1.

³Fajjin Amik (dkk). 2016. *Menuju Guru dan Siswa Cerdas*. Yogyakarta; Leutikaprio, h. 301.

⁴Ibid, h. 291.

dalam bersikap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sebaliknya anak didik berupaya agar menggapai tujuan tersebut dengan dorongan serta pembinaan guru. Dengan begitu, interaksi ini terjalin untuk menggapai tujuan pembelajaran.

Kemudian disamping pentingnya interaksi, maka hasil belajar juga terkait didalamnya, dimana hasil belajar merupakan permasalahannya yang penting untuk diperhatikan dalam aktivitas pembelajaran, yang mana hasil belajar adalah komponen penentu keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran. Baiknya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan dan dikuasainya dengan maksimal ilmu pengetahuan dan materi pelajaran oleh siswa.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa, mestinya tidak terlepas dari bagaimana proses interaksi edukatif tersebut dilaksanakan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilakukan kepada siswa, baik dalam bentuk penilaian guru mengenai sikap, pertanyaan maupun ulangan harian dan test lainnya dalam hal aspek kognitif dan psikomotorik .

Demikian pula halnya dengan siswa di MTs TPI Gunung Pamela yang mana merupakan siswa pada tingkatan lanjutan sekolah menengah pertama yang pada masanya telah cenderung kepada berpikir kritis, rasa ingin tahu, menentang, keadaan mental yang labil, perilaku serta tingkah laku mereka yang kasar senantiasa mereka ungkapkan lewat aksi. Tentunya hal ini akan membuat hasil pembelajaran mudah tercapai, dimana anak didik dapat diarahkan dan dibimbing agar tercapai kepada tujuan yang diinginkan ataupun sebaliknya akan sulit dikarenakan siswa yang bersikap apatis, tak acuh terhadap proses kegiatan pembelajaran, sehingga sulit mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari hasil prasurvei yang telah peneliti lakukan, menemukan fakta dilapangan bahwa siswa kelas VII di MTs TPI Gunung Pamela, pada saat guru Akidah Akhlak menyampaikan materi ajar kurang mendapat perhatian dari

beberapa siswa, hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan, yang lain sibuk dengan kegiatannya masing-masing.

Peneliti berpendapat, hal ini terjadi dikarenakan tidak terpenuhinya komponen-komponen dalam interaksi edukatif guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Interaksi yang tampak dari siswa yaitu pasif atau kurang aktif. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi sehingga siswa cepat bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sebelumnya telah ada judul penelitian yang sama telah dilakukan namun dengan variabel yang berbeda, yang tidak berfokus kepada hasil belajar siswa melainkan kepada minat belajar siswa, dan pada penelitian saya ini, yang terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu antara lain yaitu, dari segi objek penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, dilaksanakan di sekolah yang terpencil di pedesaan dan juga dengan segala kendala seperti tenaga pendidik terhadap jejaring sosial untuk dapat menjalin hubungan kepada peserta didik dalam rangka kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini, peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap interaksi edukatif guru dan siswa, karena interaksi edukatif yang dilakukan guru dan siswa semestinya merupakan interaksi dua arah antara guru dan siswa, bukan hanya satu arah yang terfokus pada guru ataupun siswa saja. Interaksi edukatif tersebut berorientasi untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"HUBUNGAN INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS. TPI GUNUNG PAMELAKEC. SIPIPI KAB. SERDANG BEDAGAI"**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Cara guru menyampaikan materi kurang menarik perhatian siswa.
2. Kesadaran guru dalam memotivasi hasil belajar siswa kurang.
3. Perhatian guru terhadap kesulitan belajar Akidah Akhlak kurang.
4. Hasil belajar Akidah Akhlak siswa kurang.

C. Batasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada dua variabel yaitu :

1. Variabel X dalam penelitian ini “ interaksi edukatif guru dan siswa”
2. Variabel Y dalam penelitian ini “hasil belajar Akidah Akhlak”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan fenomena yang ada, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana Interaksi Edukatif Guru dan Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs. TPI Gunung Pamela Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai TA. 2021?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs. TPI Gunung Pamela Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai TA. 2021?
3. Bagaimana Hubungan Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs. TPI Gunung Pamela Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai TA. 2021?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui bagaimana Interaksi Edukatif Guru dan Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs. TPI Gunung Pamela Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai TA. 2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran

Akidah Akhlak Kelas VII di MTs. TPI Gunung Pamela Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai TA. 2021.

3. Untuk mengetahui Hubungan Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs. TPI Gunung Pamela Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai TA. 2021.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, peneliti memaparkan sebagai berikut;

1. Manfaat Teoretis

- a. Menyumbangkan pemikiran bagi pembaharuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa.
- b. Memberikan kontribusi keilmuan dalam pendidikan, khususnya bagi para siswa agar dapat meningkatkan kemampuan belajar mereka melalui interaksi edukatif guru dan siswa.
- c. Sebagai bahan pijakan, bahan kajian, ataupun referensi bagi peneliti dimasa mendatang yang berkaitan dengan interaksi edukatif guru dan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola Sekolah

Menjadi bahan data serta masukan kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah MTs TPI Gunung Pamela untuk selalumemperhatikan interaksi guru dengansiswa dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan kepada guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang harmonis dengan siswa guna terwujudnya atmosfer belajar yang kondusif sehingga dapat memberikan kemajuan terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Menjadikan data informasi dan masukan kepada siswa supaya lebih memahami pentingnya ikatan yang baik dengan guru, guna mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal.

d. Bagi Orang Tua Murid

Menjadi bahan masukan kepada orang tua siswa untuk lebih memperhatikan dan ikut bekerja sama dengan pihak sekolah agar dapat menciptakan hubungan yang harmonis guna meningkatkan hasil belajar siswa.



